

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit Kejiwaan atau penyakit mental menjadi sebuah fenomena kesehatan yang semakin mendapat perhatian global dalam konteks kesejahteraan individu dan masyarakat. Tantangan yang dihadapi oleh individu yang mengalami penyakit kejiwaan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga memengaruhi aspek-aspek kesejahteraan mental mereka. Dalam rangka memahami dan mengatasi kondisi ini, pandangan Islam melalui Al-Qur'an menjadi fokus utama, dan tafsir yang dihasilkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) memberikan dimensi mendalam terhadap pemahaman atas fenomena penyakit mental.¹ Pelayanan kesehatan mental seperti Rumah Sakit Jiwa (RSJ) masih terbatas jumlahnya jika dibandingkan dengan pelayanan kesehatan fisik. Banyaknya jumlah penderita penyakit kejiwaan tersebut tidak seimbang dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada di Indonesia.

Dasar kesehatan nasional tahun 2007 menyebutkan sekitar satu juta orang di Indonesia mengalami penyakit kejiwaan berat, sedang 19 juta orang lainnya menderita penyakit kejiwaan ringan hingga sedang. Belum ada angka yang lebih mutakhir dari riset ini, namun menurut tren global seperti ramalan WHO, jumlah

¹Ilham Akhsanu Ridlo, "Pandemi Covid-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia," *Jurnal psikologi dan Kesehatan Mental* 5, no. 2 (November 2020): 165, <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/IPKM>.

penderita sakit mental akan terus meningkat hingga mencapai 450 juta orang di seluruh dunia pada tahun 2013.²

Kesehatan mental diidentifikasi sebagai elemen integral dalam mencapai kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam menyajikan pandangan holistik terhadap kesehatan, di mana aspek mental dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, pemahaman Al-Qur'an melalui tafsir Kemenag dapat memberikan landasan untuk menjelajahi peran kesehatan mental dalam mencapai kesejahteraan.

Bidang kesehatan jiwa saat ini menjadi satu bidang yang paling menarik di antara bidang-bidang psikologi, baik di kalangan ilmuwan maupun orang awam. Sebab, untuk mencapai tingkat yang sesuai dengan kesehatan jiwa itulah dambaan setiap individu. Akan tetapi dalam mengkaji masalah kesehatan jiwa, terkadang ilmuwan dan psikolog hanya memperhatikan dimensi biologis dan dimensi sosial sedikit mengabaikan dimensi spiritual. Luputnya perhatian kepada dimensi spiritual dari pengamatan psikolog modern, menurut penulis akan menyebabkan pemahaman akan kepribadian manusia menjadi kurang sempurna, apalagi Dalam pandangan Islam tentu memahami manusia dengan benar tidak hanya dengan memperhatikan dimensi biologisnya atau keadaan sosial dan budaya yang

² Kasmiran Wuryo, *Pengantar Ilmu Jiwa Sosial* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1983), 5.

menyertainya, akan tetapi menuntut adanya integrasi seluruh faktor pembentuk kepribadian termasuk di dalamnya dimensi spritual.³

Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan petunjuk dan bimbingan bagi manusia dalam menjaga fitrahnya untuk meraih kebahagiaan yang hakiki. Al-Qur'an memperkenalkan istilah jiwa yang tenang (*al-nafsu al-muthmainnah*), sementara Hadis menyebutkan kata *al-fitrah*,⁴ keduanya adalah syarat bagi kesehatan jiwa yang harus dimiliki seorang muslim. Hidup dengan jiwa yang tenang harus berdasarkan fitrah yang telah diberikan oleh Allah SWT yaitu yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Tentu saja fitrah ini membutuhkan sesuatu yang memeliharinya dan membuatnya tumbuh menjadi yang lebih baik lagi. Sesuatu yang bisa menjaga dan membuat fitrah menjadi lebih baik tidak lain ialah syariat agama yang telah diturunkan oleh Allah SWT.⁵

Al-Qur'an menyajikan petunjuk dan nasihat yang relevan terkait cara mengatasi stres dan menjaga kesehatan jiwa. Dalam konteks ini, tafsir Kemenag dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk mendalami aplikasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks kesehatan mental. Tafsir Kemenag memiliki potensi untuk membuka wawasan tentang psikologi Islam, yang mencakup aspek-aspek psikologis dari kesehatan mental. Penelitian ini akan membahas bagaimana konsep-konsep seperti tawakal, sabar, dan relasi dengan Allah dapat menjadi pendorong

³Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 7.

⁴كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ" (رواه البخاري)

⁵M. Al-Ghalsani, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1993), 33

pemulihan. Dengan mendekatkan pemahaman tentang psikologi Islam dengan pemahaman kesehatan mental modern, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih kaya dan terintegrasi mengenai aspek psikologis dalam pengelolaan penyakit mental.⁶

Tafsir Kemenag dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menjembatani pemahaman agama dan ilmu kesehatan mental modern. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pandangan-pandangan Islam tetap relevan dan dapat diintegrasikan dalam konteks perawatan dan dukungan mental modern. Dengan memahami persamaan dan perbedaan antara pandangan agama dan ilmu kesehatan mental, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting pada perkembangan intervensi dan pendekatan yang holistik dalam penanganan penyakit mental.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengelaborasi lebih lanjut tentang Penyakit Kejiwaan dan bagaimana Al-Qur'an dalam Tafsir Kemenag menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan Penyakit Kejiwaan. Penulis memandang perlu dan penting untuk menghadirkannya, mengingat besarnya degradasi mental muslim dikarenakan menjauhnya umat muslim dari Al-Qur'an. Kondisi itu diperparah dengan kuatnya arus liberalisasi yang menyeret hidup kaum muslimin semakin tak terarah. Sedangkan ilmuan Barat dan ilmu pengetahuan ciptaannya belum mampu memberikan solusi nyata bagi penyakit mental atau

⁶M. Al-Ghalsani, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1993), 40.

Penyakit Kejiwaan. Oleh Karena itu penelitian ini diberi judul **Penyakit Kejiwaan dalam Perspektif Al-Qur'an Sebuah Kajian terhadap Tafsir Kemenag.**

B. Rumusan Masalah

Adapun dari rumusan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana tafsir ayat-ayat Penyakit Kejiwaan menurut Tafsir Kemenag?
2. Bagaimana gejala-gejala Penyakit Kejiwaan dalam Al-Qur'an menurut perspektif Tafsir Kemenag?

C. Pembatasan Masalah

Pada skripsi ini, penulis membatasi masalah penelitian hanya mengenai:

1. Kajian ini akan membatasi diri pada pemahaman Al-Qur'an terhadap Penyakit Kejiwaan, dengan fokus pada ayat-ayat yang relevan dan dapat memberikan pandangan tentang penyakit mental.
2. Penelitian akan memusatkan perhatian pada tafsir yang dihasilkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) sebagai acuan utama dalam menjelaskan perspektif Al-Qur'an terkait Penyakit Kejiwaan. Tafsir dari sumber lainnya dicantumkan jika diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.
3. Kajian akan membatasi diri pada konsep-konsep atau ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan Penyakit Kejiwaan. Ini termasuk ayat-ayat yang membahas aspek psikologis, kesehatan jiwa, dan pemahaman terhadap penyakit kejiwaan.

4. Penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana gejala-gejala yang digambarkan Al-Qur'an terkait Penyakit Kejiwaan dapat diterapkan dalam konteks kesehatan mental kontemporer, termasuk memahami tantangan dan kebutuhan masyarakat modern.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun dari rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- a. Mengetahui bagaimana kajian penyakit kejiwaan dalam Al-Qur'an.
- b. Untuk menjelaskan bagaimana penafsiran Al-Qur'an mengenai ayat-ayat penyakit kejiwaan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi dalam khazanah keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu, dari aspek teoritis juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk masyarakat mengenai kesehatan mental dan solusi terhadapnya. Kemudian, dari aspek praktisnya, penulis berharap penelitian ini dapat menyumbang referensi baru untuk masyarakat agar lebih paham dan peduli terhadap kesehatan mental dan dapat membantu memberikan jawaban serta solusi terhadap mereka yang mengharapkan kesembuhan dari Penyakit Kejiwaan yang berlandaskan Qur'ani.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka berikut dikemukakan beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian yang dijadikan tolak ukur dalam memahami judul tersebut:

1. Penyakit Kejiwaan

penyakit kejiwaan dikalangan para ahli berdasarkan penyebabnya yakni disebutkan dengan pribadi yang *abnormal*. Hal ini meliputi mengenai aspek-aspek manusia seperti: keasadaran, ingatan, emosi, psikomotor, proses berfikir, persepsi dan inteligensi, termasuk juga pada kepribadian, penampilan, gaya hidup, serta gangguan yang mungkin timbul pada masing-masing aspek tersebut.⁷

2. Tafsir Ayat-ayat Penyakit Kejiwaan

Pada tahap ini penulis akan memfokuskan penelitian terkait Penyakit Kejiwaan pada 9 poin ayat-ayat dalam al-Qur'an yang bersinggungan dengan penyakit mental dalam perspektif al-Qur'an diantaranya adalah: Q.S. an-Nisa/142, Q.S. Ali Imran/133-134, Q.S. fushilat/51, Q.S. an-Nisa/32, Q.S. al-Baqarah/286, Q.S. Yusuf/87, Q.S. al-Baqarah/96, Q.S. al-Ankabut/64 dan al-An'am/32 juga Q.S. al-Hasyr/19.

⁷ Willy F Maramis Dan Albert A Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa Edisi 2* (Surabaya: Erlangga University Press, 2009) hal. 112.

3. Gejala-gejala Penyakit Kejiwaan/ Indikator

Disini penulis mengklasifikasi gejala Penyakit Kejiwaan dalam perspektif al-Qur'an menjadi 9 bagian diantaranya adalah: Riya', Amarah, *Ujub* ', Iri/Dengki, Was-was, Frustasi, Tamak, Terperdaya dan Lupa/Lalai.

Penulis juga akan menggunakan indikator penyakit mental secara umum untuk menambah akurasi penelitian agar objektif diantaranya seperti: Anxiety, Narsistik, Skizofrenia, Bipolar, Stress juga berbagai jenis gejala mental lainnya baik Psikosis ataupun Neurosis.

F. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu penulis melakukan pengamatan terhadap hasil dari kajian-kajian terdahulu. Di antara kajian-kajian terdahulu, penulis tidak menemukan kajian yang sama dengan kajian ini, yaitu tentang "*Penyakit Kejiwaan dalam Perspektif Al-Qur'an Sebuah Kajian tentang Penyakit Kejiwaan*". Namun ada kajian yang berkaitan dengan hal ini, dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Disertasi yang berjudul *Fondasi Psikopatologi Islam: suatu Pendekatan Psikofilosofis terhadap Konsep Gangguan Jiwa dan Faktor Penyebabnya dalam Al-Qur'an*⁸ karya Cipta Bakti Gama yang disusun pada tahun 2018. Dalam disertasi tersebut banyak sekali dijelaskan mengenai ilmu jiwa, dari mulai perspektif ilmu pengetahuan sampai perspektif Islam klasik dan kontemporer. Selain itu, pada bab II disertasi ini juga dipaparkan konsep awal

⁸ Cipta Bakti Gama, *Fondasi Psikopatologi Islam: suatu Pendekatan Psikofilosofis terhadap konsep Gangguan Jiwa dan Faktor Penyebabnya dalam Al-Qur'an*, *Disertasi Program Studi Doktor Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Pascasarjana PTIQ Jakarta, 2018.

gangguan jiwa, dan apa penyebab gangguan jiwa tersebut. Namun, berbeda dengan penelitian yang akan penulis kali ini, pada disertasi tersebut tidak dijelaskan bagaimana solusi Al-Qur'an tentang penyakit jiwa atau *Penyakit Kejiwaan*.

Kedua, Skripsi oleh Anwariah Salsabila dari UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pemeliharaan Kesehatan Mental dalam Al-Qur'an* (Studi tematik Ayat-Ayat ketenangan Jiwa dengan pendekatan Psikologis)⁹ dalam karya Anwariah Salsabila tersebut disebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas ketenangan jiwa dan bagaimana kategori ketenangan jiwa yang dimaksud dalam Al-Qur'an. Penelitian tersebut memang berbeda dari judul yang penulis ambil, namun dari penelitian tersebut dapat memberikan gambaran bahwa penyakit jiwa di dalam Al-Qur'an benar adanya karena dilihat dari banyaknya ayat yang menyebut bahwa ketenangan jiwa dapat mempengaruhi keyakinan agama, karena jika jiwa seseorang tidak tenang dan terganggu kepercayaannya mengenai tauhid akan terganggu.

Ketiga, skripsi karya Rahmi Medayati, yang berjudul *Mental Disorder dalam Al-Qur'an (Tafsir Maudu'I tentang Mental Disorder Ragam dan Penanggulangannya)*,¹⁰ dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ini memaparkan mengenai manusia dan mental disorder serta ragam-ragamnya, seperti psikosis dan depresi. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan penyebab adanya mental disorder dalam perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini dianggap

⁹ Anwariah Salsabila, *Pemeliharaan Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021.

¹⁰ Rahmi Medayati, *Mental Disorder dalam Al-Qur'an (Tafsir Maudu'I Tentang Mental Disorder Ragam dan Penanggulangannya)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.

relevan dan berhubungan dengan kajian yang ada dalam skripsi ini meskipun tidak sama. Karena mental disorder dan Penyakit Kejiwaan secara medisnya berbeda.

Keempat, skripsi karya Halida Ulin Nuhaya, yang berjudul *Psikologi Kecemasan dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik Atas Ayat-Ayat Syifa tentang Kecemasan)*,¹¹ dari Institut Agama Islam Salatiga ini memaparkan mengenai kecemasan dalam perspektif psikologi dari mulai devinisi, jenis-jenis, tanda-tanda, dan faktor penyebabnya. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan term kecemasan dalam Al-Qur'an, dan juga memaparkan mengenai tingkat kecemasannya.

Kelima, Skripsi karya Ichya Khusni Amalia, yang berjudul *Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan Gangguan Kejiwaan (Kajian Living Qur'an di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender)*,¹² dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ini dalam skripsinya menjelaskan tentang bagaimana penggunaan ayat Al-Qur'an untuk penyembuhan serta gambaran umum mengenai objek penelitiannya dikarenakan penelitian ini living. Dan pada bab VI menjelaskan praktek Al-Qur'an mempengaruhi dalam pengobatan gangguan kejiwaan.

¹¹ Halida Ulin Nuhaya, *Psikologi Kecemasan dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik Atas Ayat-Ayat Syifa Tentang Kecemasan)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Salatiga, 2020.

¹² Ichya Khusni Amalia, *Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan Gangguan Kejiwaan (Kajian Living Qur'an di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis dan Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi pustaka (*Library Reseach*), dalam penelitiannya nanti, penulis akan mengumpulkan sumber-sumber kepustakaan tentang tafsir Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah penyakit jiwa atau Penyakit Kejiwaan.¹³ Sumber-sumber yang dimaksud diatas terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.¹⁴ Metode ini sering kali digunakan untuk mengklarifikasi suatu konsep dalam suatu topik. Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk mendeskripsikan ayat-ayat yang terkait Penyakit Kejiwaan dalam kitab tafsir nya. Selanjutnya, ayat-ayat tersebut akan dianalisis secara kritis dan sistematis guna mengidentifikasi data yang relevan dengan penelitian, kemudian data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dipaparkan secara deksriptif-kualitatif, yang mencakup informasi dari sumber literatur serta pengamatan dengan subjek yang relevan guna mencapai fokus dari penelitian.

¹³ Lexy J Metodologi, *Penelitian Kualitatif*, Edisi I (Bandung: Remaja Rosda, 2000), 89.

¹⁴ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (T.t: Jejak Publisher, 2018), 21

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data ini akan memberikan pemahaman yang holistik tentang pandangan tafsir Kemenag terhadap Penyakit Kejiwaan, melibatkan sumber data yang telah dicatat dan dikumpulkan relevan dengan data sekunder dari teks-teks tafsir dan literatur Islam yang tersedia.¹⁵ Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1) Data Primer

Penulis akan melakukan survei kepustakaan dengan cara mengumpulkan data langsung dari materi-materi tertulis di Al-Qur'an Kemenag yang terkait dengan tafsir dan pemahaman agama tentang kesehatan mental maupun Penyakit Kejiwaan.

2) Data Sekunder

Penulis akan melakukan analisis teks tafsir Al-Qur'an Kemenag yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari teks tafsir yang diterbitkan oleh Kemenag yang membahas aspek-aspek terkait Penyakit Kejiwaan. Dengan cara mereview tiap jurnal dan artikel ilmiah yang membahas pandangan Islam atau tafsir terkait dengan kesehatan mental. Kemudian, dipadukan dengan data yang dikumpulkan dari berbagai literatur yang berasal dari buku-buku yang membahas

¹⁵Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 91.

tafsir Islami yang telah diterbitkan oleh Kemenag atau lembaga terkait, dengan fokus pada konten yang berkaitan dengan Penyakit Kejiwaan dan kesehatan mental

b. Sumber Data

1) Sumber Primer

Sumber primer merujuk pada data pokok yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Menurut Sumadi Suryabrata, sumber primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari sumber pertama.¹⁶ Dalam konteks penelitian ini, sumber utamanya adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *mental illness*.

2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merujuk pada data yang diperoleh dari sumber kedua yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Terkait dengan tema yang sedang diinvestigasi, sumber sekunder ini melibatkan kitab-kitab, jurnal, artikel, serta buku-buku yang relevan dengan masalah yang akan dibahas. Kitab tafsir yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Kitab Tafsir Kemenag, Kitab Tafsir Al-Misbah, Kitab Tafsir Al-Azhar. Sumber primer dalam penelitian ini adalah tafsir ayat-ayat dari Al-Qur'an yang mempunyai tema mengenai penyakit kejiwaan dan solusinya. Sedangkan sumber sekundernya adalah naskah-naskah artikel jurnal baik nasional ataupun internasional yang mana jurnal-jurnal itu berkaitan dengan pembahasan yang diangkat oleh penulis. Selain jurnal yang dimaksud diatas, dalam penelitian ini juga akan menganalisis buku, berita atau sumber pustaka lainnya yang

¹⁶S. Nasution, *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 150.

erat kaitannya dengan interpretasi Al-Qur'an tentang penyakit kejiwaan, baik nantinya terkait dengan aspek-aspek, faktor yang mempengaruhi, hingga urgensi penerapan resiliensi perspektif Al-Qur'an dalam kehidupan sosial. Setelah sumber-sumber terkumpul maka sumber-sumber tersebut akan dianalisis oleh penulis, terkait pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an tentang fokus penelitian terhadap Penyakit Kejiwaan dan urgensinya dalam kehidupan masyarakat.¹⁷

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data terkait fokus penelitian, penulis akan melakukan survei ke berbagai perpustakaan terkait fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan akan diproses menggunakan metode analisis deskriptif, yang melibatkan penjabaran rinci data dan dilanjutkan dengan analisis mendalam terhadap informasi tersebut. Mengingat penelitian ini bersifat studi kepustakaan (Library Research), data pendukung diperoleh melalui observasi serta analisis yang mendalam terhadap sumber-sumber bacaan seperti buku, jurnal, makalah ilmiah, dan karya ilmiah lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis, penulis memastikan terlebih dahulu semua data sudah terkumpul kemudian melakukan analisis atau pembahasan. Dengan cara membuat ringkasan dari isi literatur yang telah diidentifikasi terkait literatur yang dapat mendukung suatu argumen fokus penelitian. selanjutnya, penulis akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur dan menganalisis

¹⁷ Darmiyati Zuchdi and Wiwiek Afifah, *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, Dan Hermeneutika Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2021), vol. 314, hal. 40

bagaimana tema-tema tersebut saling terkait atau berdampak pada topik penelitian. Sebab, penulis menerapkan kombinasi teknik deduktif, induktif, dan komparatif. Fokus utama penelitian adalah pada penjelasan, analisis, dan eksplanasi data-data primer dan sekunder terkait dengan topik penelitian. Informasi ini diperoleh melalui pendekatan studi literatur (book survey). Pendekatan analisis semacam ini dikenal dengan istilah Analisis Deskriptif.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan uraian tentang bab-bab yang akan dibahas dalam penelitian ini. Agar penelitian ini memiliki hubungan dan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, maka penulisnakan membagi pembahasan ini menjadi empat bab yang terdiri dari beberapa sub-sub bab. Adapun sistematika penulisannya akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab I, pada bab I ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan tentang pengertian penyakit kejiwaan beserta teori-teori dan macam-macam mengenai penyakit kejiwaan, dalam lingkup psikiatri dan juga Ayat-ayat Al-Qur'an.

Bab III, mengenai pembahasan biografi keseluruhan terkait Tafsir Kemenag meliputi histori, pengarang, penyusun, dsb.

Bab IV, berisikan analisis terkait Penyakit Kejiwaan dengan ayat-ayat berkaitan Penyakit Kejiwaan dalam Tafsir Kemenag yang dihubungkan dengan pendapat Al-Syarqâwî.

Bab V, pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan dari penjelasan dari bab-bab di atas dalam bentuk poin, kemudian saran-saran.